

Peran Media Sosial Dalam Sikap Moderasi Beragama Remaja Di Desa Tunggak Cerme

Aisatun Nafisah⁽¹⁾, Benny Prasetya⁽²⁾

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Aisyatunn756@gmail.com (1) prasetyabenny@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan remaja Desa Tunggak Cerme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman remaja terkait penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan remaja Desa Tunggak Cerme. Fokus penelitian terletak pada tiga rumusan masalah utama: bagaimana media sosial memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial dalam konteks keagamaan, serta dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan keagamaan remaja. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial dalam konteks keagamaan, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, dan preferensi platform media sosial yang digunakan. Untuk mengoptimalkan peran media sosial sebagai alat penyebaran nilai-nilai moderasi beragama, diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan literasi digital, pengawasan orang tua, dan penguatan pemahaman keagamaan. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk membentuk pola pikir remaja yang lebih inklusif dan moderat dalam kehidupan beragama.

Kata Kunci: Media sosial, moderasi beragama, remaja Desa Tunggak Cerme.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of social media in shaping attitudes of religious moderation among teenagers in Tunggak Cerme Village. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach to understand the experiences of teenagers regarding the use of social media and its influence on their religious lives in Tunggak Cerme Village. The study focuses on three main research questions: how social media influences the mindset and behavior of teenagers, the factors affecting the use of social media in a religious context, and the impact of social media use on the religious lives of teenagers. This research also identifies several factors influencing the use of social media in a religious context, including family environment, education, and the preferences for social media platforms used. To optimize the role of social media as a tool for spreading the values of religious moderation, a holistic approach is needed, including digital literacy education, parental supervision, and strengthening religious understanding. Thus, social media can be effectively utilized as a medium to shape a more inclusive and moderate mindset among teenagers in their religious lives.

Keywords : Social media, religious moderation, teenagers of Tunggak Cerme Village

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fenomena perkembangan teknologi saat ini begitu pesat. Hal tersebut, tidak bisa dihindari. Dengan demikian, sebagai pengguna teknologi harus mampu memiliki kendali terhadap teknologi itu sendiri. Penelitian (Nisa et al., 2021) Sehingga keterikatan teknologi dan manusia sangat erat untuk kebutuhan bermedia sosial dengan jangkauan yang sangat luas. Hampir semua aktivitas manusia tidak bisa dipisahkan dengan teknologi. Jika dilihat dari tahun sebelumnya sekitar 6 tahun yang lalu, masyarakat masih sangat minim yang bermedia sosial. Namun sekarang teknologi mampu membuat ledakan yang begitu luar biasa dalam jangka waktu yang cepat. Sehingga masyarakat memiliki ketergantungan terhadap teknologi. Tidak hanya orang dewasa saja, melainkan anak-anak yang masih dibawah umur sudah bisa mengoperasikan teknologi. Mulai dari game, youtube, facebook dan lain sebagainya. itu merupakan fenomena pengaruh perkembangan teknologi saat ini. Kondisi ini melahirkan fenomena yang disebut *bullshit*, yaitu keadaan di mana kebenaran tidak lagi menjadi perhatian utama. Sebaliknya, emosi dan logika lebih diutamakan dibandingkan fakta dan bukti. Dalam situasi ini, kebenaran diabaikan karena yang dianggap penting adalah pembenaran terhadap apa yang diyakini sebagai kebenaran (Kosasih, 2019). Fenomena yang terjadi di Desa Tunggak cerme sangat kompleks. Sebagian besar remaja Desa Tunggak cerme menitik fokuskan terhadap isu-isu yang bertebaran di media sosial tanpa memperhatikan asal usul dari isu tersebut muncul. Sehingga remaja Desa Tunggak Cerme dengan cepat mengklaim isu tersebut, tanpa adanya observasi secara detail terkait permasalahan yang bertebaran di media sosial. Dengan demikian sikap yang di lakukan oleh remaja Desa Tunggak Cerme menyebabkan konflik antar sesama remaja dan juga masyarakat Desa Tunggak Cerme. Mengapa hal itu terjadi, karna remaja yang ada di desa itu kurangnya literasi terhadap media sosial itu sendiri dan tidak memiliki kontrol terhadap teknologi. Hal tersebut jelas bertentangan dengan prinsip ajaran Islam yang melarang segala bentuk kebohongan, kebencian dan pertikaian antar sesama, agama islam sangat melarang adanya kebencian dan pertikaian sesama umat islam (Khatimah, 2018) . Sebenarnya jika masyarakat ataupun para remaja di Desa Tunggak Cerme khususnya, mampu mengendalikan media sosial mungkin tidak akan menyebabkan permasalahan antar sesama, penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2024) mengatakan bahwa Media sosial memiliki peran krusial dalam menyebarkan informasi dengan cepat, sehingga memiliki dampak besar dalam membentuk sikap dan pandangan remaja era digital, terutama dalam hal keagamaan. Namun, hal ini juga membawa tantangan, seperti memastikan akurasi informasi serta mencegah penyebaran berita yang tidak di benarkan dan ujaran kebencian yang dapat memecah belah masyarakat dan remaja yang ada di Desa Tunggak Cerme. Maka dengan demikian peneliti mengangkat judul tersebut untuk memberikan pandangan terhadap fenomena teknologi dalam bermedia sosial khususnya di Desa Tunggak Cerme. Dengan mengangkat beberapa rumusan masalah yang diperoleh peneliti dari beberapa sudut pandang, mulai dari media sosial memengaruhi sikap moderasi agama, faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial dan dampak media sosial dalam konteks keagamaan terhadap remaja Desa Tunggak Cerme.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Penelitian berjudul Peran Media Sosial dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Remaja di Desa Tunggak Cerme, dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran media sosial dalam membentuk sikap moderasi beragama pada remaja, serta memberikan rekomendasi bagi masyarakat, pendidik, dan pengambil kebijakan untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dalam konteks keagamaan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran media sosial dalam membentuk sikap moderasi beragama pada remaja, serta memberikan rekomendasi bagi masyarakat, pendidik, dan pengambil kebijakan untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dalam konteks keagamaan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2007) adalah untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah memahami realitas dari sudut pandang partisipan, sehingga proses penelitian lebih fleksibel dan kontekstual. Sedangkan menurut (Moleong, 2021) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, menganalisis keadaan lapangan secara langsung untuk mendapatkan validitas data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat dan remaja. Media sosial banyak memiliki sebutan seperti dunia maya, virtual dunia. yang memiliki jangkauan yang sangat luas sebagai saluran secara online dari media sosial itu sendiri. Mereka terhubung antar sesama karna adanya sebuah kesamaan sosialitas. Pada penelitian (Azizah et al., 2024) menyebutkan bahwa Media sosial memiliki peran signifikan dalam menyebarluaskan ideologi keagamaan dan membentuk pandangan generasi muda. Meskipun platform digital mempermudah akses pembelajaran agama, terdapat risiko penyebaran paham ekstrem dan radikalisme. Untuk mengatasi ancaman tersebut, moderasi beragama diharapkan mampu menjadi solusi dengan mengedepankan pemahaman agama yang inklusif dan toleran. Pengguna media sosial harus sangat arif dan bijaksana dalam menerima berbagai informasi, karena sejatinya semua yang ada dalam media sosial tentu tidak semua informasi baik dan layak untuk dikonsumsi secara publik. (Cendrawan & R. P. Ajisuksmo, 2020) mengungkapkan Informasi yang disebarkan melalui media sosial mencakup berbagai aspek secara luas, seperti budaya, sosial, ekonomi, agama, dan tradisi. Media sosial dapat dianggap sebagai ensiklopedia global yang terus berkembang dengan cepat. Dengan kemajuan teknologi Media digital mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat (Khairul, 2021). Secara bertahap, pencarian informasi melalui media konvensional seperti media cetak, radio, dan televisi mulai digantikan oleh media digital berbasis internet, seperti media sosial (Handulusih et al., 2024) Berdasarkan penelitian (Gani 2020) dalam penelitian yang di lakukan (Meunasah Tampubolon & Adi Salamat Siregar, 2022) Sebagian besar pengguna jejaring sosial berasal dari kalangan anak-anak dan remaja yang masih membutuhkan pengawasan orang tua dalam penggunaannya. Meskipun media sosial memberikan dampak positif dan berbagai manfaat, seperti

mempermudah komunikasi, mencari dan mengakses informasi, memperluas relasi, serta menambah teman, media sosial juga memiliki dampak negatif. Penelitian (Auli rahmawati, debita maulin astuti, faiz helmi harun, 2023) Remaja sangat rentan terhadap pengaruh paham radikalisme dan terorisme karena mereka cenderung aktif mengikuti perkembangan teknologi dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, untuk mencari informasi. Oleh karena itu, kini mulai bermunculan berbagai konten yang membahas tentang moderasi. Memahami nilai-nilai moral Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja Muslim. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari, menghadapi berbagai tantangan, dan mengambil keputusan yang benar. Namun, tingginya paparan terhadap media sosial membuat remaja sering terakses pada konten yang bisa saja bertentangan dengan ajaran agama atau mendorong praktik yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral Islam. Pemahaman yang salah atau terdistorsi mengenai nilai-nilai moral Islam dapat memengaruhi perilaku remaja secara negatif, seperti menurunnya ketaatan terhadap agama, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya moralitas dalam hubungan sosial. Menurut (Asraf, 2024) penting untuk meneliti secara mendalam dampak media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja, agar langkah-langkah tepat dapat diambil untuk membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Dampak buruk media sosial dapat di minimalisir, jika para remaja cukup akan literasi media sosial. Namun, yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Dampak media sosial sangat besar, seperti contoh remaja banyak mengasumsi konten, informasi dan ujaran kebencian yang menyimpang dari ajaran agama islam. Dalam media sosial banyak sekali pendakwah agama islam. Namun, hal itu harus di bentengi dengan pemahaman bermedia sosial, agar tidak mengikuti pendakwah yang menyimpang dari apa yang sudah di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Media sosial memberikan remaja akses ke berbagai perspektif keagamaan dan budaya. Mereka dapat terpapar pada pemikiran-pemikiran yang berbeda dan dapat lebih memahami keragaman keyakinan dan praktik keagamaan. Media sosial memungkinkan remaja berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang keagamaan. Hal ini dapat mempengaruhi identitas keagamaan mereka melalui diskusi, pertukaran ide, dan pengaruh teman sebaya terhadap nilai dan norma (Himawan, 2023).

PEMBAHASAN

Bermedia sosial sudah menjadi hal yang paling utama bagi remaja khususnya di Desa Tunggak Cerme. Jika aktivitas sehari-hari tidak mengoprasikan media sosial adanya kekurangan terhadap aktivitas remaja di era yang serba teknologi. Bermedia sosial menjadi keharusan yang perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman. jika tidak, maka akan tertinggal oleh zaman. Hal tersebut menjadi pengaruh yang utama terhadap pola pikir dan juga perilaku remaja Tunggak Cerme. Mengapa demikian, karna para remaja banyak mengkonsumsi konten, trend dan informasi yang bertebaran di media sosial. Sehingga gampang menafsirkan yang ada di media sosial tersebut tanpa adanya proses pemikiran panjang untuk menelaah konten dan informasi yang di dapat dari media sosial. Salah satu dampaknya adalah perubahan perilaku pada anak-anak dan remaja yang ada di Desa Tunggak Cerme, seperti menjadi malas akibat kecanduan menggunakan jejaring sosial yang luas. Sehingga dapat menyebabkan mereka lupa terhadap kewajiban yang seharusnya di lakukan seperti sekolah, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah dan juga aktivitas keagamaan (Hanifah Salsabila et al., 2022). Media sosial dikalangan remaja Desa Tunggak Cerme mendegradasi kewajiban-kewajiban yang seharusnya tetap dijalankan. Kedatangan media sosial yang paling berdampak ialah dampak negatif penggunaan media sosial. Mengapa demikian, karena remaja saat ini tidak mampu mengendalikan teknologi

media sosial dengan baik, sehingga hanya dampak negatif yang di dapatkan dikalangan remaja. Remaja Desa Tunggak Cerme cenderung merespons norma-norma sosial yang mereka temui di media sosial. Jika terdapat tekanan dari teman sebaya atau tren tertentu, remaja Desa Tunggak cerme mungkin merasa perlu untuk mengikuti norma-norma tersebut, termasuk dalam hal identitas keagamaan. Kuantitas remaja Desa Tunggak Cerme yang pendidikannya dan keagamaannya berada di dua langkah di bandingkan desa lain yang berada di lingkup kecamatan wonomerto. Hanya saja remaja desa tunggak cerme tidak mengambil peran dan bersatu untuk mengajak masyarakat agar bisa bijak dalam menggunakan media sosial. Itu merupakan hal penting untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa tunggak cerme dengan memanfaatkan media sosial dengan baik. Agar dampak buruk dari media sosial dapat diminimalisir. Dampak yang cukup signifikan terhadap remaja desa tunggak cerme ialah dari faktor teknologi yang semakin canggih dan juga remaja serta masyarakat sudah tidak dapat di pisahkan dengan media sosial. Hal itu yang menurunkan aktivitas kehidupan dalam konteks keagamaan seperti halnya anak yang masih berada di kursi Madrasah Tsanawiyah sudah jarang untuk berangkat mengaji seperti zaman dulu. Media sosial banyak mengubah kehidupan remaja dan masyarakat di era yang serba teknologi. Dampak teknologi terdiri dari faktor internal manusia dan juga faktor eksternal, remaja dapat mengendalikan dan memanfaatkan media sosial dengan baik. Pengontrolan faktor internal manusianya dapat dikendalikan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah : Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial. Media sosial kini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, dengan dampak yang sangat luas, baik positif maupun negatif. Positifnya, media sosial mempermudah penyebaran informasi, memperluas relasi, dan membentuk sikap generasi muda, termasuk dalam aspek keagamaan. Namun, di sisi lain, media sosial juga memunculkan tantangan serius, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konflik sosial akibat kurangnya literasi digital dan kontrol terhadap teknologi. Fenomena ini terlihat jelas di Desa Tunggak Cerme, di mana para remaja sering terpengaruh isu-isu yang beredar di media sosial tanpa memverifikasi kebenarannya. Kurangnya literasi digital di kalangan remaja Desa Tunggak Cerme tersebut menyebabkan konflik antar individu dan masyarakat, yang bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang kebohongan, kebencian, dan pertikaian. Jika masyarakat, terutama remaja, mampu meningkatkan literasi digital dan mengendalikan penggunaan media sosial, maka potensi negatif ini dapat diminimalkan. Media sosial juga memiliki peluang besar untuk menjadi sarana penyebaran nilai-nilai moderasi beragama, yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan harmoni di tengah keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai pengaruh teknologi, khususnya media sosial, dalam membentuk sikap dan pandangan keagamaan remaja di Desa Tunggak Cerme serta menemukan solusi atas berbagai tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Auli rahmawati, debita maulin astuti, faiz helmi harun, m. khoirur rofiq. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GEN-Z. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 907. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Azizah, M., Oloan, R., Hayfatunisa, G., Andriyani, A., Niziliani, S., Natahsya, A., & Sosial, M. (2024). *MEDIA*. 7, 16205–16210.
- Cendrawan, J., & R. P. Ajisuksmo, C. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.1793>
- Creswell, J. W. (2007). Five Qualitative Approaches to Inquiry, Qualitative Inquiry and Research Design. In Sage Publications (pp. 53–84). http://www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Creswell_2007.pdf
- Handulusih, T. P. H., Salma, N. F., Utari, F. A., Sitianingrum, P., & Zuhri, S. (2024). Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Pikir Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa. 4(1), 1–11.
- Hanifah Salsabila, U., Saputra, A., Harsono, L., Faruq Husein, M., & Ainuzzamania, N. (2022). Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>
- Himawan, A. A. W. (2023). DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA IDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM. *Journal of Religion and Islamic Education*, 1(85–99).
- Khairul, A. (2021). Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4(2), 179–196.
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 264–296.
- Meunasah Tampubolon, R. T., & Adi Salamat Siregar, P. (2022). Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.58344/jhi.v1i1.3>
- Moleong. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (40th ed.). 2021. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&ruas=Pengarang&bahan=Semua&katakunci=Moleong>, Lexy J.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Januari 2025	26 Januari 2025	04 Februari 2025	Ya